

PEMAHAMAN INDIVIDU TEKNIK NON TES DENGAN METODE SOSIOMETRI

Dosen Pengampu:
Dra. Alif Muarifah S.Psi,M.Si
Tri Sutanti S.Pd



Disusun oleh:

Hiliena Sanjivani	(11001264)
Ema Retno Furi	(11001269)
Desi Maharani	(11001270)
Soleha	(11001276)

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA
2012**

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan yang telah menolong hamba-Nya menyelesaikan makalah ini dengan penuh kemudahan. Makalah ini disusun agar pembaca dapat mengetahui lebih jelas tentang pemahaman individu teknik non tes dengan metode sosiometri. Makalah ini memuat tentang” Pemahaman Individu Teknik Non Tes dengan Metode Sosiometri” dan sengaja dipilih karena untuk memenuhi tugas penulis.

Penyusun juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah banyak membantu penyusun agar dapat menyelesaikan makalah ini. Semoga makalah ini dapat memberikan wawasan yang luasa kepada pembaca dan dapat membantu pembaca memahami lebih dalam tentang pemahaman individu teknik non tes yang menggunakan metode sosiometri. Walaupun makalah ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan makalah ini.

Yogyakarta, April 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan
- D. Manfaat

BAB II PEMBAHASAN

- A. Pengertian Sosiometri
- B. Angket Sosiometri
- C. Peran Dan Fungsi Konselor Dalam Metode Sosiometri
- D. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Sosiometri
- E. Manfaat Metode Sosiometri Bagi Bimbingan Dan Konseling

BAB III PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asesmen dalam bimbingan dan konseling merupakan proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data tentang peserta didik dan lingkungannya. Terbagi dalam dua kategori non tes dan nontes. Selain itu konselor juga harus memiliki kompetensi dalam asesmen, antar lain dapat menggunakan berbagai instrumen asesmen. Agar dapat mengetahui peserta didik secara optimal salah satunya adalah mengumpulkan data tentang pola dan struktur hubungan antar individu-individu dalam suatu kelompok. Pengembangannya didasarkan pada pemikiran bahwa kelompok mempunyai struktur yang terdiri dari hubungan-hubungan interpersonal yang kompleks. Posisi setiap individu dan hubungan-hubungan yang terjadi dalam struktur kelompoknya dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil sosiometri merupakan gambaran jumlah skor yang diperoleh setiap orang, pola hubungan, intensitas hubungan, dan posisi peserta didik dalam kelompoknya.

B. Rumusan Masalah

1. Apa pengertian sosiometri?
2. Apa angket sosiometri?
3. Apa peran dan fungsi konselor dalam metode sosiometri?
4. Apa kelebihan dan kelemahan metode sosiometri?
5. Apa manfaat metode sosiometri bagi bimbingan dan konseling?

C. Tujuan

1. Mengetahui pengertian sosiometri
2. Mengetahui angket sosiometri
3. Mengetahui peran dan fungsi konselor dalam metode sosiometri
4. Mengetahui kelebihan dan kelemahan metode sosiometri
5. Mengetahui manfaat metode sosiometri bagi bimbingan dan konseling

D. Manfaat

1. Manfaat bagi penyusun

Penyusunan makalah ini diharapkan dapat mengetahui mengenai pengertian sosiometri, angket sosiometri, peran dan fungsi konselor dalam metode sosiometri, kelebihan dan kelemahan metode sosiometri dan manfaat metode sosiometri bagi bimbingan dan konseling.

2. Manfaat bagi pembaca

Penulisan makalah ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan tentang apa pengertian sosiometri, angket sosiometri, peran dan fungsi konselor dalam metode sosiometri, kelebihan dan kelemahan metode sosiometri dan manfaat metode sosiometri bagi bimbingan dan konseling.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Sosiometri

Sosiometri merupakan metode pengumpulan data tentang pola dan struktur dan hubungan antara individu-individu dalam suatu kelompok. Metode ini didasarkan pada pemikiran bahwa kelompok mempunyai struktur kelompoknya dapat diukur secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil pengolahan sosiometri akan diperoleh gambaran jumlah skor yang diperoleh setiap orang, pola hubungan, intensitas hubungan, dan posisi peserta didik dalam kelompoknya.

Sosiometri digunakan oleh konselor salah satunya untuk mengetahui bagaimana posisi peserta didik yang populer, peserta didik yang terabaikan, dan peserta didik yang ditolak oleh teman-temannya.

B. Angket Sosiometri

Alat untuk mendapatkan materi sosiometri dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang berisi mengenai siapa yang disenangi (dipilih) dan siapa yang tidak disenangi (ditolak) dari anggota kelompoknya.

1) Macam Angket Sosiometri

a. Normatif

Pada tipe ini kepada setiap individu dalam kelompok ditanyakan, siapa-siapa kawan yang disenangi atau tidak disenangi untuk diajak melakukan suatu aktivitas tertentu. Pilihan ditulis berurutan dari pilihan pertama (paling disenangi), pilihan kedua, ketiga dan seterusnya. Pilihan pertama diberi skor 3, kedua diberi skor 2, ketiga diberi skor 1.

Hasil penggunaan angket sosiometri normative diperoleh data sebagai berikut:

- a. Luas tidaknya hubungan social seseorang berdasarkan sedikit banyaknya mendapat pilihan dari teman-temannya.
- b. Intensitas hubungan seseorang berdasarkan nomor urutan pilihan yang ditujukan padanya.
- c. Struktur hubungan yang terjadi dalam kelompok (sosiogram).
- d. Status hubungan (analisis indeks) pemilihan, penolakan, atau status pemilihan dan penolakan.

b. Skala bertingkat

Pada tipe skala bertingkat, sediakan sejumlah pernyataan yang disusun bertingkat, dari pernyataan yang menyatakan hubungan paling dekat, sampai hubungan paling jauh. Pada setiap pernyataan individu diminta menuliskan nama salah seorang temannya, sesuai dengan jarak hubungannya. Pilihan pertama diberi skor 2, kedua skor 1, ketiga skor 0. Keempat skor -1, kelima skor -2. Hasilnya diperoleh gambaran status hubungan sosial setiap individu.

c. Siapa dia

Tipe sosiometri siapa dia, disediakan pernyataan tentang sifat-sifat individu yang sebagian pernyataan mengungkapkan sikap positif dan sikap negatif. Setiap anggota diminta memilih kawannya yang memiliki sifat yang cocok dengan pernyataan tersebut. Setiap individu dapat memilih lebih dari satu orang. Pilihan item (+) mendapat skor 1, item (-) mendapat skor -1.

2) Bentuk Hubungan Dalam Sosiometri

Berdasarkan hasil sosiogram dapat diperoleh beberapa bentuk hubungan, yaitu:

a) Hubungan sosial berbentuk segitiga(Triangle)

Menggambarkan intensitas hubungan tiga orang individu yang cukup kuat dan intim,(Hubungan yang mempunyai intensitas yang cukup kuat).

b) Hubungan social berbentuk bintang (star)

Hubungan sosila terpusat, menggambarkan tingkat popularitas seorang individu dalam kelompoknya.Bila pusat tidak ada, maka kelompok akan bubar, karena hubungan kurang menyeluruh.

c) Hubungan sosial berbentuk intim

Menggambarkan hubungan beberapa orang yang saling memilih satu dengan yang lain dengan intensitas hubungan yang kuat.

d) Hubungan sosial berbentuk jala

Menggambarkan pola relasi yang bersifat menyeluruh di mana setiap anggota saling berelasi. Bentuk hubungan ini memiliki intensitas sangat kuat, seluruh kelompok sebagai satu kesatuan yang sukar untuk dipisahkan dan ketidakhadiran seseorang dalam kelompok tidak akan menyebabkan perpecahan atau kerapuhan suatu kelompok.

e) Hubunagn berbentuk rantai

Menggambarkan pola hubungan searah atau sepihak dan tidak menyeluruh. Intensitas hubungannya rendah, sehingga relasi kelompok mudah rapuh.

3) . Langkah-langkah dalam angket sosiometri

- Langkah penyusunan angket Sosiometri

1. Menetapkan tujuan penggunaan angket sosiometri.
2. Menyusun angket sosiometri sesuai dengan pilihan tipe yang ditetapkan sesuai tujuan pelaksanaan assessment.

- Langkah Pengadministrasian

1. Persiapan

- a. Menentukan kelompok peserta didik yang akan diukur

- b. Mempersiapkan anket sosiometri sesuai tujuan
- c. Membuat satuan layanan assmen
2. Pelaksanaan
 - a. Memberikan verbal setting (menjelaskan tujuan, manfaat, dan kerahasiaan data)
 - b. Membagikan anket sosiometri
 - c. Menjelaskan cara mengerjakannya
 - d. Memeriksa apakah sudah benar mengisinya
 - e. Mengumpulkan kembali anket setelah selesai diisi
3. Pengolahan dan analisis data
 - a. Memeriksa kelengkapan hasil anket
 - b. Membuat tabulasi hasil dan menghitung skor yang diperoleh setiap individu
 - c. Membuat sosiogram berdasarkan hasil tabulasi skor
 - d. Menghitung indeks pemilihan
 - e. Membuat analisis hubungan social dari hasil sosiogram dan perolehan skor individu.

- Langkah Pengolahan dan Analisis

1. Memeriksa kelengkapan hasil anket

Konselor melakukan pengecekan pada anket yang telah diisi peserta didik untuk melihat kelengkapan data pribadi dan kelengkapan jawaban yang dibuat setiap peserta didik, sehingga datanya memiliki kelayakan untuk diolah dan dianalisis.

2. Membuat tabulasi hasil dan menghitung skor yang diperoleh

Setiap individu, dengan cara memberi bobot pada setiap jawaban yang dibuat peserta didik. Kriteria penetapan skor sangat ditentukan oleh jenis sosiometri yang digunakan (tipe normatif, bertingkat atau siapa dia).

Contoh tabulasi pada tipe normatif:

Pada tabulasi berikut ini berisi hasil skor anket sosiometri yang diberikan kepada enam orang peserta didik yang berada di kelas yang sama, mereka diminta untuk menetapkan tiga orang teman yang menurut

mereka akan dijadikan kelompok dalam mengerjakan tugas. Untuk pilihan pertama diberi simbol huruf A diberi skor 3, pilihan kedua dengan simbol B diberi skor 2, sedangkan pilihan ketiga dengan simbol huruf C diberi skor 1.

Tabel 7.4
Contoh Tabulasi Tipe Normatif

Dipilih	Ani (A)	Budi (B)	Cici (C)	Dedi (D)	Eki (E)	Fani (F)
Memilih						
A			B		C	A
B	B			C		A
C	A	B		C		
D		B			A	C
E	B			C		A
F		B		A	C	
Total	7	6	2	6	5	10

3. Membuat Sosigram

Sosigram dibuat berdasarkan hasil tabulasi yang dibuat berdasarkan urutan pemilihan setiap anggota kelompok kepada anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Sosigram dibuat untuk mempermudah melihat hubungan, intensitas hubungan, bentuk hubungan, dan posisi peserta didik dalam kelompoknya (populer atau terisolir).

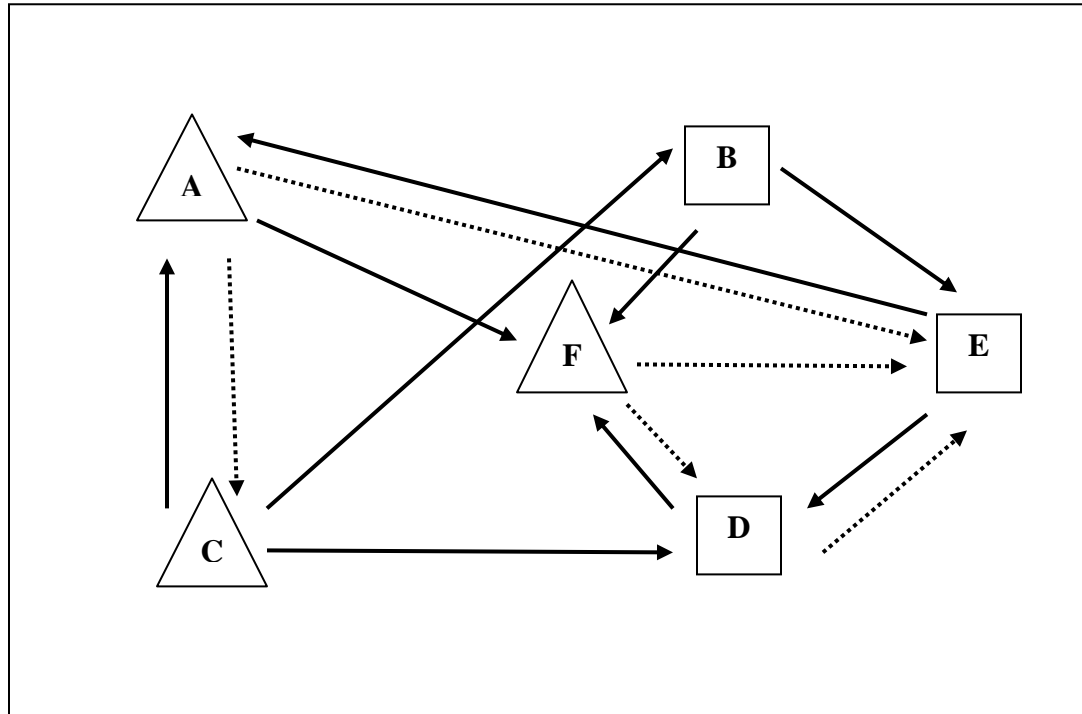


Diagram 7.5 Contoh sosiogram tipe normative

Pada Diagram 7.5 dapat dilihat contoh sosiogram berdasarkan hasil tabulasi penggunaan angket sosiometri tipe normative. Untuk memudahkan dipisahkan antara peserta didik perempuan dan laki-laki, nama-nama peserta didik ditulis dalam bentuk inisial, dan dituliskan dalam gambar berbeda. Untuk membedakan antara perempuan dan laki-laki inisial nama ditulis dalam segitiga dan segi empat.

4. Melakukan analisis hasil sosiogram
 - a. Membuat analisis hubungan social dari hasil sosiogram dan perolehan skor individu.
 - b. Menghitung indeks pemilihan

Indeks pemilihan merupakan suatu angka yang menunjukkan tinggi rendahnya atau kuat lemahnya pemilihan terhadap diri seseorang di dalam interaksi kelompoknya. Populer dan terisolirnya seseorang dalam kelompoknya dapat diketahui dari besar kecilnya status pemilihan. Sedangkan penolakan seseorang di dalam kelompoknya dapat dilihat dari besar kecilnya indeks penolakan.

Penghitungan status pemilih dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_{mn} = \frac{\text{Jumlah pemilih } n}{N-1}$$

Keterangan :

N = Jumlah anggota dalam kelompok

P_{mn} = Indeks Status Pemilih subjek ke-n

Indeks P_m = 0 berarti tidak ada yang memilih (terisolasi)

Indeks P_m = 1 berarti semua anggota memilih (populer)

Indeks pemilihan bergerak dari 0-1

Perhitungan staus penolakan dilakukan denagn menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_{nn} = \frac{\text{Jumlah penolak } n}{N-1}$$

Keterangan :

N = Jumlah anggota dalam kelompok

P_{nn} = Indeks status Penolak subjek ke-n

Indeks P_n = 0 berarti tidak ada yang menolak (populer)

Indeks P_n = 1 berarti semua anggota menolak (terisolir)

Indeks penolakan bergerak dari -1 sampai 0

Perhitungan status pemilihan dan penolakan dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_m P_n = \frac{\text{Jumlah pemilih } n - \text{Jumlah Penolak } n}{N-1}$$

Keterangan :

N = Jumlah anggota dalam kelompok

P_m P_n = Indeks status Pemilihan dan Penolakan subjek ke-n

Indeks $P_m P_n = +1$ berarti semua memilih (populer)

Indeks $P_m P_n = -1$ berarti semua anggota menolak (terisolir)

Indeks penolakan bergerak dari -1 sampai + 1

c. Menginterpretasi hasil sosiometri

Setelah data pada angket sosiometri ditabulasi, kemudian disajikan dalam bentuk sosiogram. Hal-hal yang dapat ditemukan dalam sosiogram:

- 1). Apakah terdapat lebih banyak pilihan searah atau dua arah (saling memilih).
- 2). Apakah terdapat banyak pilihan antara peserta didik ataukah hanya sedikit.
- 3). Apakah terdapat kelompok yang cenderung bersifat tertutup karena banyak terdapat saling memilih sebagai pilihan pertama dan kedua (klik).
- 4). Apakah ada peserta didik yang tidak mendapat pilihan sama sekali (terisolir) atau hanya sedikit pilihan.
- 5). Apakah ada peserta didik yang mendapat banyak pilihan, apalagi sebagai pilihan pertama.

C. Peran dan fungsi konselor dalam sosiometri

Pada proses assessment menggunakan sosiometri, konselor memiliki peran dan fungsi yaitu sebagai berikut:

1. Perencana

Menetapkan tujuan pelaksanaan assessment, pembuatan angket sosiometri, menetapkan peserta didik sebagai sasaran assessment, dan membuat satuan layanan assessment sosiometri.

2. Pelaksana

Menjelaskan tujuan, manfaat, dan kerahasiaan data, serta memandu peserta didik dalam cara mengerjakan sehingga dapat dipastikan seluruh peserta didik mengisinya dengan benar.

3. Melakukan

Melakukan pengolahan data mulai dari membuat tabulasi, sosiogram, menghitung indeks pemilihan hingga melakukan analisis hasil.

4. Melakukan tindak lanjut

Dari hasil assessment dengan membuat program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

D. Kelemahan dan Kelebihan metode sosiometri

1. Kelebihan

- a. Memperbaiki struktur hubungan Sosial kelompok.
- b. Memperbaiki penyesuaian sosial individu.
- c. Mempelajari akibat proses pendidikan di sekolah terhadap hubungan social peserta didik.
- d. Mempelajari mutu kepemimpinan dalam berbagai situasi.
- e. Menemukan norma pergaulan antara peserta didik yang diinginkan dalam kelompok.

2. Kelemahan

- a. Hanya dapat diterapkan pada kelompok peserta didik yang sudah saling mengenal dalam waktu yang cukup lama.
- b. Akurasi data penggunaan sosiometri yang sesuai tujuan yang sangat ditentukan oleh kemampuan guru pembimbing dalam menyusun angket sosiometri.
- c. Peserta didik tidak mudah untuk menetapkan pilihan teman, menetapkan intensitas hubungan yang selama ini terjadi, maupun saat menetapkan kriteria pribadi atau sifat-sifat anggota kelompok dikelasnya.

E. Manfaat Metode Sosiometri Dalam Bimbingan dan Konseling

1. Membantu guru pembimbing untuk memperoleh data yang menggambarkan pola hubungan, intensitas hubungan, dan posisi peserta didik dalam kelompoknya. Seperti:
 - Mengetahui popularitas seorang peserta didik dalam kelompoknya
 - Mengetahui kesukaran peserta didik terhadap teman sekelompoknya

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sosiometri merupakan metode pengumpulan data tentang pola dan struktur hubungan antar individu-individu dalam suatu kelompok. Mula-mula dikembangkan oleh Moreno dan Jening.
2. Penggunaan angket sosiometri akan membantu guru pembimbing untuk memperoleh data yang menggambarkan pola hubungan, intensitas hubungan, dan posisi peserta didik dalam kelompoknya.
3. Sosiometri memiliki 3 tipe angket yang masing-masing tujuan dan fungsinya berbeda, antara lain tipe normative, tipe skala bertingkat, dan tipe siapa dia.
4. Pada penggunaan sosiometri setiap guru pembimbing harus mengikuti beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta pengolahan dan analisis hasil sosiometri.

B. Saran

1. Pembaca

Makalah ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk para pembaca dalam pengetahuan tentang teknik nontes dengan metode sosiometri.

2. Penulis

Dalam pembuatan makalah ini penulis menyadari bahwa belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu diharapkan bagi para pembaca untuk memberikan saran agar dapat lebih baik lagi.

LAMPIRAN

Pada tabulasi berikut ini berisi hasil skor angket sosiometri yang diberikan kepada enam orang peserta didik yang berada di kelas yang sama, mereka diminta untuk **menetapkan tiga orang teman** yang menurut mereka akan dijadikan kelompok dalam mengerjakan tugas untuk pilihan pertama diberi simbol huruf **A diberi skor 3**, pilihan kedua dengan simbol huruf **B diberi skor 2**, sedangkan pilihan ketiga dengan simbol huruf **C diberi skor 1**.

Hasil angket sebagai berikut :

Angket dari Ani memilih Fitri, Cici, Eki

Budi memilih Fitri, Ani, Dedi

Cici memilih Ani, Budi, Dedi

Dedi memilih Eki, Budi, Fitri

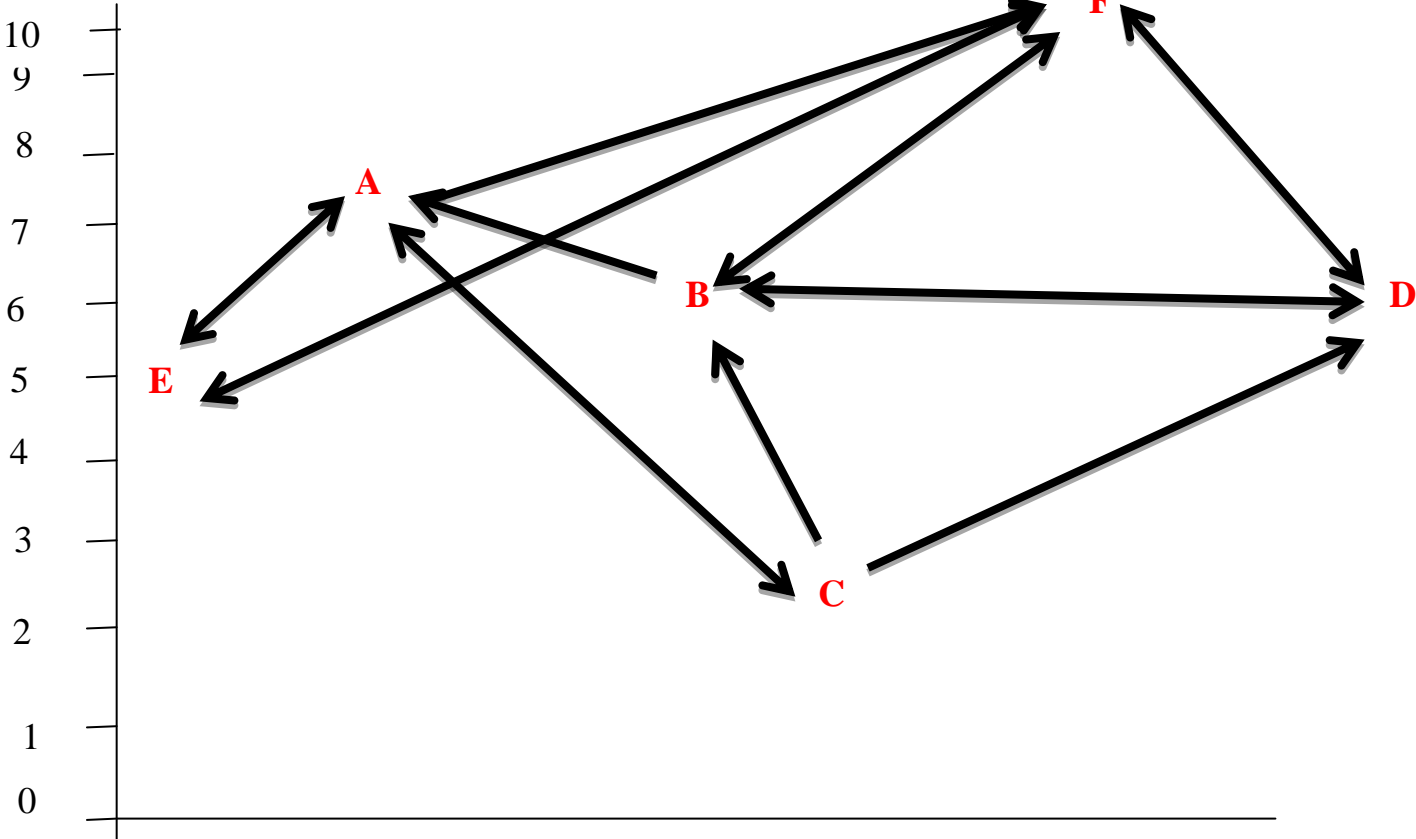
Eki memilih Fitri, Ani, Dedi

Fitri memilih Dedi, Budi, Eki

CONTOH TABULASI ANGKET TIPE NORMATIF

Dipilih	Ani (A)	Budi (B)	Cici (C)	Dedi (D)	Eki (E)	Fitri (F)
Memilih						
A			B		C	A
B	B			C		A
C	A	B		C		
D		B			A	C
E	B				C	A
F		B			A	C
Total	7	6	2	6	5	10

CONTOH SOSIOGRAM TIPE NORMATIF



Keterangan:

0,1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,10 frekuensi pemilih
A, B, C, D, E, F subyek terpilih

- A → B berarti A memilih B
- A ↔ B berarti A dan B saling memilih

DAFTAR PUSTAKA

Anwar sutoyo.2009.*Pemahaman Individu*.Rosda: Semarang

Gantina.2011.*Assesment non tes BK komrehensif*.Jakarta:Indeks